

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA BROSUR DALAM MENULIS TEKS *DESKRIPTIVE*

Dian Rahmawati
SMA Negeri 1 Jalancagak
Email: ibudian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa serta pengembangan pembelajaran teks *descriptive* dengan penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan brosur pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jalancagak. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas X MIA- 4 SMA Negeri 1 Jalancagak dengan subyek penelitian berjumlah 38 orang. Metode pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, angket, studi dokumentasi, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mengembangkan pembelajaran teks *descriptive*.

Kata kunci: Pembelajaran kontekstual, brosur, teks descriptive.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah banyak yang tidak menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris untuk tujuan nyata. Ada yang salah dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Proses pembelajaran tidak dirancang untuk membuat siswa memiliki kompetensi komunikatif. Padahal kompetensi komunikatif merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21. Celce –Murcia dkk (1995) menyatakan bahwa kompetensi komunikatif terdiri atas 5 dimensi yaitu kompetensi wacana; kompetensi sosio-kultural; kompetensi aksional; kompetensi kebahasaan dan kompetensi strategi. Kompetensi komunikatif ini selaras dengan definisi kompetensi dalam Kurikulum 2013.

Dalam konteks Kurikulum 2013 kompetensi berbahasa Inggris dirumuskan sebagai kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks berbahasa Inggris yang runtut dan runtut dan unsur kebahasaan yang tepat dan berterima, secara terampil dengan didasari pemahaman yang baik pada setiap unsur kompetensi tersebut

Dalam Permendikbud No 59 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Lampiran II disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional dan fungsional.

Ruang lingkup kompetensi komunikatif wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik peserta didik dengan menggunakan berbagai jenis teks diantaranya adalah teks *descriptive*. Teks *descriptive* merupakan ruang lingkup materi Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas X semester 1 untuk kompetensi dasar (KD) 3.8 dan kompetensi dasar 4.8, 4.9 dan 4.10. Dalam KD 3.8 kompetensi yang dikembangkan yaitu dimensi pengetahuan siswa tentang teks *descriptive*. Sementara dalam K.D. 4.8, 4.9 dan 4.10 pengembangan berfokus pada dimensi keterampilan.

Keterampilan menulis teks *descriptive* merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipahami dan dikuasai siswa. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggambarkan orang, barang dan tempat. Siswa yang tinggal di daerah wisata harus terampil untuk mendeskripsikan lingkungan alam, tempat-tempat wisata, makanan khas, hasil perkebunan, dan kerajinan budaya setempat dalam bentuk tulisan sehingga bisa ikut membantu untuk mempromosikannya. Keterampilan dalam teks *descriptive* menjadi bagian kompetensi komunikatif yang harus dikuasai siswa karena sangat terkait dengan kehidupan keseharian siswa.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses belajar selama 2 tahun dan juga wawancara, siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks *descriptive*. Hal terjadi karena pendekatan guru dalam pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu tidak adanya media yang digunakan semakin menyulitkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya menangkap makna maupun menulis teks *descriptive*.

Harus ada satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi, menyenangkan bahkan menginspirasi siswa.. Pembelajaran yang menyenangkan akan menantang kreativitas dan daya pikir siswa. Menurut Maryanto dkk (2013: ii) pembelajaran harus dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber belajar, media belajar, dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terpuaskan dan gemar belajar.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) Depdiknas (2002) yang dikutip Herawati (2003: 17) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Santiyasa (2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang minat, perhatian, pikiran, serta perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, brosur dapat dikategorikan dalam media grafis. Sudjana dan Rivai (2009: 27) memaparkan media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Berdasarkan pemaparan tersebut, brosur dapat dikategorikan dalam media grafis karena brosur yang nanti peneliti gunakan adalah brosur yang berisi gambar dan kata-kata penjelas.

Rumusan penelitian ini bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks *descriptive* serta pengembangan pembelajarannya dengan penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur. Tujuan Penelitian mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks *descriptive* serta pengembangan pembelajarannya dengan penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi .

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jalancagak Kabupaten Subang dengan subyek penelitian 38 orang siswa kelas X Mia 1. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Inggris yang sudah dilakukan belum optimal, masih banyak permasalahan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tidak dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan model yang sesuai. Dalam ketrampilan menulis guru enggan menggunakan media yang tepat yang dapat memfasilitasi siswa untuk semangat dan gemar belajar. Akibatnya motivasi belajar siswa rendah dan berimplikasi pada nilai siswa yang rendah pula. Siswa banyak yang tidak terampil menulis teks *descriptive* khususnya yang mendeskripsikan tempat. Mereka masih kesulitan dalam menyunting bahkan menulis teks *descriptive* dengan struktur teks, unsur kebahasaan dan fungsi sosial dengan benar. Begitu juga dengan penggunaan konteksnya yang kurang tepat. Dari hasil wawancara, angket dan test yang diberikan pra siklus terlihat hasil sebagai berikut.

Tabel 1 : Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Tingkat Motivasi	Sebelum Tindakan
Sangat tinggi	
Tinggi	5
Sedang	19
Rendah	14
Rendah sekali	
Jumlah	38

SIKLUS I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I adalah menyusun RPP berdasarkan kompetensi dasar dengan rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 6 x 45 menit; menyusun bahan ajar dalam bentuk handout tentang teks *descriptive*; menyiapkan beberapa brosur tentang

tempat wisata; menyusun rencana evaluasi berupa tes tulis dan lisan untuk semua KD; serta menyusun lembar observasi.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus I berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP untuk masing-masing pertemuan. Sesuai dengan skenario yang direncanakan, kegiatan pembelajaran akan menerapkan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; memotivasi peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mereviu materi sebelumnya dan yangterkait dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap teks *descriptive*. Guru kemudian menayangkan beberapa gambar menggunakan in focus dan satu tayangan video tentang tempat wisata yang bersejarah di Indonesia. Guru mengajak siswa mendiskusikan gambar-gambar isi tayangan video tersebut . Guru membagikan dua teks *descriptive* yang salah satunya berbentuk brosur tentang tempat wisata. Siswa secara berkelompok mendiskusikan isi dari dua teks tersebut dan menentukan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan struktur teksnya. siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks *descriptive* untuk menemukan pikiran utama, informasi rinci dan tertentu serta kesimpulan dari teks. Pertemuan kedua siswa berdiskusi membuat konsep dan mencari ide untuk draft teks *descriptive*. Siswa secara berkelompok mendiskusikan draft tulisan tentang tempat wisata yang terkenal, bersejarah atau yang tempat wisata yang pernah mereka kunjungi. guru memberikan bimbingan ke semua kelompok tentang penggunaan unsur kebahasaan, struktur teks, *punctuation* , struktur teks dan konteks yang tepat.. setiap kelompok diminta untuk menyuntingnya dan mempresentasiknnya. Semua informasi penting kemudian secara klasikal. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk memindahkan hasil rancangan yang sudah dikoreksi menjadi bentuk brosur. Pertemuan ketiga digunakan untuk pembelajaran KD 4.10. Siswa secara berkelompok mendiskusikan brosur kemudian melakukan presentasi dan menampilkan brosur karya mereka.. Di akhir kegiatan siswa diberikan satu teks *descriptive* dalam bentuk brosur dan mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isinya dan menggambarkan isi brosur menggunakan kalimat sendiri.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan hasil proses pembelajaran; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual untuk merancang draft penyusunan teks deskriptif dalam bentuk brosur; serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh rekan peneliti (kolaborator) untuk mengambil data mengenai aktivitas belajar selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai

kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I memperoleh rata-rata nilai untuk KD 4.8 2,67 dengan kategori baik; KD 4.9 2.67 dengan kategori baik ; dan KD 4.10 2.60 juga dengan kategori baik. Sementara untuk motivasi belajar ada peningkatan dari 3 orang siswa 3 orang (8%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 12 orang (32%) yang motivasinya sedang, dan sisanya sebanyak 23 orang (60%) motivasi belajarnya rendah. menjadi 6 orang atau 15 % motivasi belajarnya rendah, 12 atau 32% motivasi belajarnya sedang, dan sisanya sebanyak 20 orang atau 53% motivasi belajarnya tinggi.

4. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, yaitu mengulas, membahas, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, diskusi dengan siswa, dan kolaborator, serta analisis hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan pada RPP dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, belum dapat memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan karena hasil belajar siswa pada KD 4 belum mencapai nilai rata-rata kelas $\geq 2,67$ dan siswa yang mampu mencapai KKM yang ditentukan (2.67) atau tuntas $\geq 85\%$ atau sekitar 33 orang siswa harus tuntas. Dengan demikian berdasarkan hasil refleksi tersebut diputuskan masih harus dilakukan tindakan siklus 2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada media pembelajaran.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada prinsipnya kegiatan perencanaan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan perencanaan pada Siklus I. Siklus II merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan siklus I. Semua tindakan sama, hanya saja ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya; membenahi RPP yang digunakan dalam siklus I, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan topik tulisan di brosur sesuai keinginan mereka (lebih kontekstual); menambah media lain dalam bentuk audio dan video; melaksanakan siklus dalam dua pertemuan.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus II berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai tahapan pembelajaran dari RPP yang dibuat.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; memotivasi peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mereviu materi sebelumnya dan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada

kegiatan ini guru lebih menekankan pada penggunaan media brosur untuk membantu menyunting dan menulis teks *descriptive*.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru menyajikan teks lisan dengan media audio untuk disimak dan video untuk ditonton. Dari dua aktivitas ini siswa secara berkelompok diminta untuk menganalisis isi, struktur teks, unsur kebahasaan dan konteks dari masing-masing teks lisan *descriptive*. Guru memberikan teks tulis *descriptive* untuk dianalisis kemudian dibandingkan dengan dua teks lisan *descriptive* sebelumnya berdasarkan isi, struktur teks, unsur kebahasaan dan konteks. Masing-masing kelompok menyusun rancangan teks *descriptive* dalam bentuk draft dengan topik yang sudah ditentukan oleh mereka sendiri sesuai kriteria yang akan menjadi dasar penilaian draft teks *descriptive* maupun brosur. Draft teks *descriptive* kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh guru dan siswa dari kelompok lain sebagai bahan penyempurnaan. Siswa merevisi draft mereka berdasarkan masukan yang diterima saat presentasi. Kegiatan berikutnya siswa secara berkelompok lebih difokuskan pada penyusunan teks *descriptive* berbentuk brosur. Melalui media brosur-brosur yang diberikan guru, siswa memindahkan draft yang telah disempurnakan ke dalam bentuk brosur. Siswa mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan termasuk foto-foto tempat wisata untuk dijadikan satu hasil produk yang kreatif, unik dan menarik. Guru memfasilitasi dan memotivasi semua siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian brosur. Siswa menempelkan brosurnya di sekitar kelas baik di dalam maupun luar kelas. Siswa kemudian diminta untuk menilai brosur kelompok lain dan memutuskan yang terbaik dengan menjelaskannya di depan kelas (penilaian otentik). Brosur terbaik akan di tempel di majalah dinding sekolah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan *self-reflection* dan jurnal tentang seluruh rangkaian proses pembelajaran terutama penerapan pembelajaran kontekstual dengan penggunaan media brosur. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dilanjutkan pemberian motivasi dan menutup pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya hasil observasi pada siklus II dibandingkan dengan hasil observasi siklus I untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh rata-rata nilai untuk KD 4.8 3.00 dengan kategori baik; KD 4.9 3.23 dengan kategori baik ; dan KD 4.10 3.28 juga dengan kategori baik. Untuk motivasi belajar juga ada peningkatan signifikan sebanyak 13 orang (34%) siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan sisanya sebanyak 25 orang (66%) motivasi belajarnya sangat tinggi.

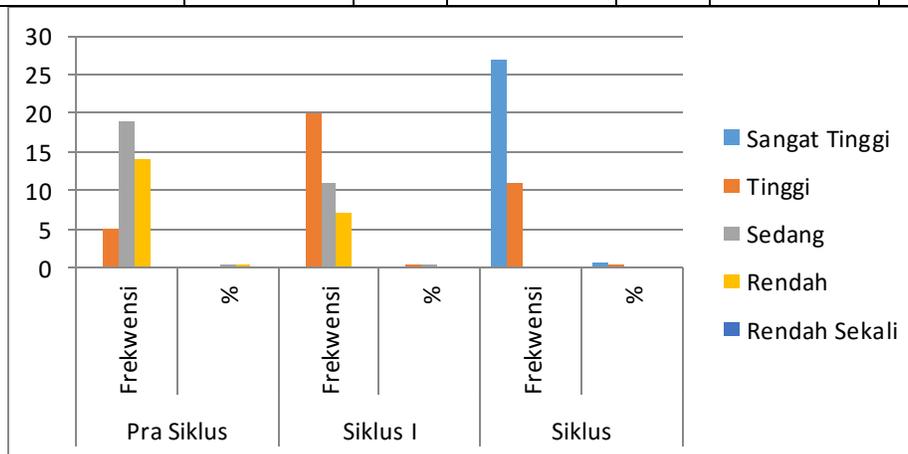
b. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui kendala ataupun kekurangan dari penerapan sebuah pendekatan pembelajaran atau efektifitas penggunaan suatu media. Kekurangan

pada siklus I sudah diperbaiki pada pembelajaran sisklus II dan hasilnya ada peningkatan signifikan seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
SangatTinggi	-		-		27	71%
Tinggi	5	13%	20	53%	11	29%
Sedang	19	50%	11	29%		
Rendah	14	37%	7	18%		
Rendah Sekali	-		-			



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil belajar siswa Pada KD 4.8 Sebelum tindakan, Akhir Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	3.33	3.33	3.33
Nilai terendah	2.00	2.33	2.67
Rata – rata	2.41	2.67	3.00
Jumlah siswa tidak tuntas	31	17	-
Jumlah siswa tuntas	7	21	38

Tabel 4. Perbandingan Hasil belajar siswa Pada KD 4.9 Sebelum tindakan, Akhir Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II
Nilai tertinggi	3.33	3.33		3.67
Nilai terendah	2.00	2.33		3.67
Rata – rata	2.22	2.67		3.23
Jumlah siswa tidak tuntas	33	18		-
Jumlah siswa tuntas	5	18		38

Tabel 5. Perbandingan Hasil belajar siswa Pada KD 4.10 Sebelum tindakan, Akhir Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	3.00	3.33	3.67
Nilai terendah	2.00	2.33	3.67
Rata – rata	2.20	2.60	3.28
Jumlah siswa tidak tuntas	25	25	-
Jumlah siswa tuntas	3	25	38

D. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks *descriptive* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jalancagak. Ada peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang signifikan. Terlihat di akhir siklus II siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi mencapai 71% dan tinggi 29%. Untuk ketuntasan belajar di akhir siklus II bisa terlihat mencapai 100% untuk semua KD 4. Pengembangan pembelajaran teks *descriptive* dengan penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan media brosur berisi informasi dan konteks yang beragam dikaitkan dengan situasi dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari, menggunakan pendekatan ilmiah dan *Genre Based Approach*.

DAFTAR PUSTAKA

Celce – Murcia, M., Z Dornyei, & S. Thurrell. (1995). *Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specifications*. In *issues in Applied Linguistics*, 6/2, pp 5-35.

- Herawati. (2003). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Matematika*. UPI.
- Kemmis, S dan MC. Taggart.R. Ed. (1998). *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University.
- Maryanto dkk. (2013). *Bahasa Indonesia SMA Kelas X untuk Siswa*. Jakarta: Pusurbuk, Balitbang.Kemdikbud.
- Permendikbud No 59 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Lampiran II
- Santyasa, I W. (2007). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMA d Nusa Penida, tanggal. 29 Juni s.d.1 Juli 2007.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV.Sinar Baru Bandung.